

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK MELALUI METODE BER CERITA
GAMBAR SERI FLANEL PADA SISWA KELOMPOK A2 TK MUSLIMAT AL-MUSTOFA
GEMEKAN SOOKO KABUPATEN MOJOKERTO**

Mufarokhatul Jannah
091684512
Anamcell88@gmail.com

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Sri Setyowati, S.Pd, M.Pd
Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Pendidikan di Taman Kanak-Kanak meliputi beberapa pengembangan kemampuan dasar. Salah satu diantaranya adalah pengembangan kemampuan berbahasa yang meliputi menyimak dan berbicara di TK Muslimat Al Mustofa Gemekan Sooko Mojokerto, khususnya kelompok A. Pada waktu mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani dan sebagainya) dan menjawab pertanyaan secara sederhana masih rendah. Pembelajaran yang menarik sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak serta membantu agar anak termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran, salah satu cara untuk anak upaya meningkatkan kemampuan berbahasa anak adalah dengan metode bercerita gambar seri flanel. Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan berbahasa anak pada kelompok A2 TK Muslimat Al-Mustofa Gemekan Sooko Mojokerto dengan menggunakan metode bercerita gambar seri flanel.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang dirancang dalam bentuk siklus berulang. Disetiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A2 TK Muslimat Al-Mustofa Gemekan Sooko Mojokerto yang berjumlah 20 anak, dengan rincian 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan statistik deskriptif.

Berdasarkan analisis data aktifitas bercerita anak pada siklus I diperoleh hasil 60 % dengan jumlah 12 anak yang berhasil dan 8 anak yang belum berhasil. Target pencapaian dari penelitian ini adalah 80 %, oleh sebab itu penelitian ini berlanjut pada siklus ke 2. Pada siklus ke 2 diperoleh hasil 85% dengan jumlah 17 anak yang berhasil dan 3 anak yang belum berhasil. Berdasarkan analisis pada siklus ke 2 maka nilai yang diharapkan telah tercapai dan penelitian ini dinyatakan berhasil. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode bercerita gambar seri flanel dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak pada kelompok A2 TK Muslimat AL-Mustofa Gemekan Sooko Mojokerto.

Kata Kunci : Kemampuan Berbahasa, Metode Bercerita

ABSTRAC

Education in Nursery School cover some development of ability of base. One of the among others is development of ability of have language to covering to correct reading and converse. Children in kindergarten science Al Mustofa Gemekan Sooko Mojokerto, specially group A. When recognizing exchequer of word concerning adjective (naughty, meanie, kindhearted, dare to etcetera) and [reply/ answer] question simply still lower. interesting study very required to increase ability of have child language to and also assist child to motivat to follow process of pembelajaran, one of the way of for the child of effort improve ability of have child language to is with method tell a story break even picture of flannel. Target of which wish to be reached by at this research is to know ability of have child language to at group of A2 Children in kindergarten science Al-Mustofa Gemekan Sooko Mojokerto by using break even picture method of flannel.

This research use type research of designed class action in the form of recuring cycle. Each;Every cycle consist of 4 step that is planning, execution, and observation of refleksi. this Research Subjek is group child of A2 Children in kindergarten science Al-Mustofa Gemekan Sooko Mojokerto amounting to 20 child, with detail 10 boy and 10 daughter. Technique data collecting use documentation and observation, while data analysis use descriptive statistic.

Pursuant to data analysis of aktifitas tell a story child at cycle of I obtained by result 60 % with amount 12 a success child and 8 child which not yet succeeded. Attainment goals of this research is 80 %, on that account this research continue at cycle to 2. At cycle to 2 obtained by result 85% with amount 17 a success child and 3 child which not yet succeeded. Pursuant to analysis [at] cycle to 2 hence value the expected have been reached and this research is expressed to succeed. Researcher can conclude that method tell a story break even picture of flannel can improve ability of have child language to at group of A2 Children in kindergarten science AL-MUSTOFA Gemekan Sooko Mojokerto.

Keywords : The Flannelette Figure Series, Proficiency

PENDAHULUAN

Anak usia dini, termasuk anak TK memiliki karakteristik perkembangan fisik dan psikologis yang khas. Secara teoritis anak usia dini berada dalam masa keemasan, dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak sengaja. Pada kepekaan inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespon setiap stimulasi dari lingkungan dan berbagai upaya pendidikan. Selain itu, masa usia dini juga merupakan pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya, sehingga diperlukan layanan pendidikan yang sesuai agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Depdiknas, 2007:15)

Hakekat pendidikan TK adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I, Pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pengembangan kemampuan dasar meliputi beberapa pengembangan seni diantaranya adalah pengembangan kemampuan berbahasa. Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, guru dapat menggunakan strategi pembelajaran yang memungkinkan anak dapat mengembangkan ketrampilan berbicara, mendengar, membaca dan menulis.

Menurut Garder (dalam Lestari, 2007:4) mengatakan bahwa setiap anak memiliki *Multiple Intelegensis* atau kecerdasan jamak. Kecerdasan jamak tersebut antara lain (1) kecerdasan bahasa, (2) kecerdasan logika, (3) kecerdasan musik, (4) kecerdasan kinestetik, (5) kecerdasan visual spesial, (6) kecerdasan naturalis. Yang dimaksud dengan kecerdasan bahasa disini adalah kemampuan berbahasa dalam bicara dan menulis untuk mencapai beberapa tujuan.

Dengan kecerdasan berbahasa anak akan sangat mudah dan cepat menguasai bahasa, salah satu caranya adalah dengan memberikan stimulasi atau memberi rangsangan dengan cara membacakan cerita sejak dini sebagai penghantar kesuksesan anak.

Suatu penelitian membuktikan bahwa anak yang sering dibacakan cerita oleh orang tuanya akan menyebabkan kemampuan berbicara anak semakin berkembang. Hal ini membuktikan bahwa sejak dalam usia dini seorang anak membutuhkan

stimulasi untuk mengembangkan kemampuan berbahasanya. (dalam Hasan, 2009:262)

Upaya yang dilakukan para guru TK Muslimat Al-Mustofa dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak masih belum terlihat hasilnya, karena itu peneliti menerapkan metode bercerita menggunakan alat peraga gambar seri flanel untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

Metode bercerita menggunakan alat peraga gambar seri flanel merupakan salah satu metode melaksanakan kegiatan pengajaran di TK dengan cara bercerita dengan menggunakan alat peraga media gambar seri flanel yang meliputi gambar manusia, hewan, tumbuhan dan benda-benda lainnya. Metode ini dianggap tepat karena melalui cerita guru akan terbangun komunikasi aktif dengan anak, sehingga dialog yang terjadi antara anak dan guru menumbuhkan keberanian anak untuk komunikasi dan mengungkapkan bahasa Indonesia secara sederhana.

Menurut Latif (dalam Latif, 2009:12), mendongeng banyak mendatangkan manfaat, tidak hanya untuk anak-anak tetapi juga untuk orang tua maupun guru. Dongeng merupakan salah satu cara efektif dalam mendidik anak untuk memberikan *Human Touch* atau sentuhan manusiawi dan nilai sportivitas pada anak.

berdasarkan uraian tersebut, penulis mengambil judul “meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita gambar seri flanel pada siswa kelompok a2 tk muslimat al-mustofa gemekan sooko kabupaten mojokerto.”

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita gambar seri flanel pada anak kelompok A2 TK Muslimat Al Mustofa Gemekan Sooko Mojokerto.

Kemampuan Berbahasa

Menurut Hurlock (dalam Musfiroh, 2008:25) kemampuan berbahasa meliputi berbagai aspek *linguistic*, seperti *fonologis*, *morfologis*, *sintaksis* dan wacana. Kemampuan berbahasa dilihat dari berbagai unsur tersebut. Pada saat memasuki usia TK, anak telah mempunyai sekitar 3000 kata.

Sementara penelitian yang dilakukan Dardjowidjojo (dalam Musfiroh, 2008:26) pada usia 4 tahun anak menguasai sekitar 1792 kata dan menjadi 2932 pada usia 5 tahun. Secara garis besar, kata-kata tersebut meliputi kata benda, kata kerja, kata sifat dan kata fungsi.

Perkembangan bahasa anak meliputi perkembangan fonologis (mengenal dan memproduksi suara). Perkembangan kosakata, perkembangan semantik atau makna kata, perkembangan sintaksis atau penyusunan kalimat dan perkembangan pragmatik atau asi.

Anak usia TK perkembangan fonologis masih belum sepenggunaan bahasa untuk keperluan komunikpurna namun hampir semua yang dikatakannya dapat dimengerti dan dipahami oleh

orang tua dan orang-orang yang berada disekitarnya.

Metode Bercerita Gambar Seri Flanel

Metode bercerita yang dikutip dari Winda Gunardi (2008:53), bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka, yang bisa dilakukan secara lisan atau tertulis. Cara penuturan cerita dapat dilakukan dengan menggunakan alat peraga atau tanpa alat peraga.

Metode bercerita dapat digunakan apabila guru hendak memperkenalkan hal-hal yang baru kepada anak didik dan pada umumnya diberikan pada waktu kegiatan awal kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan bercerita dapat dibedakan menjadi dua, yaitu bercerita menggunakan alat peraga dan bercerita tanpa menggunakan alat peraga.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2007:65), macam-macam bercerita dapat dibedakan sebagai berikut :

a. Bercerita dengan alat peraga langsung.

Bercerita dengan alat peraga langsung adalah suatu kegiatan bercerita yang dilakukan guru dengan menggunakan alat peraga langsung berupa benda asli atau benda sebenarnya. Alat peraga langsung yang dimaksud misalnya : ayam, kelinci, kambing, alat-alat rumah tangga berupa piring, sendok, gelas, kompor dan sebagainya.

b. Bercerita dengan alat peraga tidak langsung.

- 1) Bercerita dengan benda-benda tiruan : dalam kegiatan bercerita ini guru dapat menggunakan benda-benda tiruan seperti alat peraga misalnya binatang tiruan, buah tiruan, sayuran tiruan, dan sebagainya. Hal yang perlu diperhatikan pada benda-benda tersebut bahwa hendaknya proporsi bentuk dan warna sesuai dengan bentuk aslinya.
- 2) Bercerita dengan menggunakan gambar-gambar : gambar-gambar yang digunakan sebagai alat peraga dapat berupa gambar lepas, gambar dalam buku atau gambar seri yang terdiri dari 2 sampai 6 gambar yang melukiskan jalan ceritanya.
- 3) Bercerita dengan menggunakan papan flannel, potongan gambar-gambar lepas tersebut harus melukiskan hal-hal yang akan disajikan dalam sebuah cerita, misalnya : gambar orang, binatang, buah-buahan dan benda-benda lain yang sesuai dengan isi cerita.
- 4) Membacakan cerita (*Story Reading*) dalam kegiatan ini guru membacakan cerita dari sebuah buku kepada anak. Hal ini dilakukan karena kebanyakan anak TK gemar akan cerita yang dibacakan oleh guru atau orang dewasa lain.
- 5) Sandiwara boneka : sandiwara boneka sebagai suatu jenis kegiatan pendidikan bahasa yang tidak mudah pelaksanaannya karena memerlukan keterampilan tertentu

dari guru. Akan tetapi apabila dilakukan dengan baik dapat menyenangkan hati anak.

Alur, latar, penokohan dan cerita anak-anak berbeda dengan cerita remaja maupun cerita untuk orang dewasa. Latar dalam cerita anak-anak berhubungan dengan tempat dan waktu yang ada disekitar kehidupan anak-anak. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan anak dalam mengapresiasi cerita, namun tempat asing yang jauh dari lingkungan hidup anak sehari-hari dapat juga menarik perhatian dan fantasi anak. Sesuai dengan perkembangannya, anak usia Taman kanak-kanak masih dalam perkembangan fase fantasi, dan berkembang ke arah fase dongeng karena pemahaman anak terhadap latar yang bersifat abstrak masih dalam perkembangan. Maka penggunaan latar cerita yang bersifat abstrak dalam fase ini tidak banyak digunakan.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran dikelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Subyek penelitian ini adalah kelompok A2 TK Muslimat Al Mustofa Gemekan Sooko Mojokerto tahun pelajaran 2013/2014. Anak yang diobservasi berjumlah 20 anak, terdiri dari 10 anak perempuan dan 10 anak laki-laki.

Cara pengumpulan data yang digumakam dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktifitas guru, lembar observasi aktifitas anak dan lembar observasi kemampuan berbahasa anak. Teknik analisis data dengan mencari nilai presentase.

Hasil dan Pembahasan

Data-data yang didapat dan disajikan merupakan data-data yang didapat dan diperoleh dari lembar observasi.

Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama ini berlangsung selama 2 kali pertemuan yaitu tanggal 22 dan 25 Juli 2013 pada anak kelompok A2 TK Muslimat Al Mustofa Gemekan Sooko Mojokerto. Pada pertemuan pertama peneliti menggunakan media gambar seri flanel yang berjudul mandi sendiri . Dan pada pertemuan kedua peneliti menggunakan media gambar seri flanel yang berjudul bermain balon.

Aktivitas guru

Hasil observasi terhadap aktivitas guru dapat didiskripsikan sebagai berikut :

1. Menyapa dan memberi salam jelas, fasih, dengan memperhatikan kesiapan anak
2. Memberikan apersepsi sesuai tema

3. Memotivasi anak, dilakukan dengan pendekatan
4. Menjelaskan kepada anak kegiatan yang dilakukan dengan bahasa yang mudah dipahami anak
5. Menjelaskan gambar yang ada pada media gambar seri bertangkai
6. Memperlihatkan gambar yang ada pada media gambar seri bertangkai kemudian anak disuruh menceritakan kembali gambar seri bertangkai
7. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan
8. Membimbing dan memperhatikan anak
9. Memberikan pujian kepada anak
10. Memberi penegasan dan Tanya jawab tentang kegiatan dan materi pembelajaran

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran didapat skor 75 % sehingga dapat dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran sudah termasuk cukup baik.

Aktivitas Anak

Hasil observasi terhadap dapat didiskripsikan sebagai berikut :

1. Membalas dan menjawab salam
2. Merespon apersepsi dari guru
3. Termotivasi untuk belajar yang baik
4. Mendengar dan memperhatikan penjelasan guru tentang kegiatan yang akan dilaksanakan
5. Memperhatikan penjelasan guru tentang bercerita menggunakan media gambar seri flanel
6. Memperhatikan dan mengamati gambar seri flanel pada saat guru bercerita
7. Keberanian anak dalam bercerita menggunakan media gambar seri flanel sesuai dengan cerita guru
8. Terjadi interaksi timbal balik antara anak dan guru
9. Mengerti arti pujian sehingga dapat memotivasi untuk berbuat lebih baik lagi dalam proses pembelajaran
10. Merespon dan mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan guru

Dari hasil perhitungan data hasil pengamatan terhadap aktivitas anak dalam proses pembelajaran didapat skor 72,5 % sehingga dapat dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran sudah termasuk cukup baik.

Kemampuan Bercerita Anak

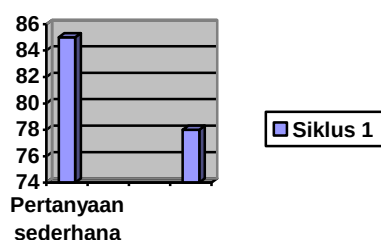


Diagram tersebut dapat ditabelkan sebagai berikut :

No	Indikator	Siklus 1
1	Menjawab pertanyaan sederhana	85%
2	Menceritakan cerita yang didengar	78%

Dari hasil perhitungan data hasil pengamatan terhadap kemampuan anak didapat skor 67,5%, sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan berbahasa dengan metode bercerita melalui media gambar seri flanel pada anak kelompok A2 TK Muslimat Al Mustofa Gemekan Sooko Mojokerto termasuk cukup baik.

Berkaitan dengan ketuntasan belajar anak, diketahui anak yang tuntas sebanyak 12 anak dan yang belum tuntas sebanyak 8 anak. Anak dianggap tuntas jika pencapaian nilai yang diperoleh ≥ 80 .

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis terhadap proses pembelajaran pada siklus I, ada beberapa hal yang perlu dibenahi yaitu :

- 1) Guru perlu memberikan apersepsi yang baik kepada anak sehingga anak terangsang untuk melakukan kegiatan pembelajaran.
- 2) Guru lebih memberi motivasi sehingga anak berani bercerita menggunakan gambar seri flanel (1 - 4 gambar).
- 3) Guru memberikan pujian kepada anak sehingga anak akan merasa senang akan pujian yang dia terima. Dan dengan pujian anak akan termotivasi untuk belajar yang lebih baik lagi.
- 4) Guru harus bisa mengembangkan kemampuan berbahasa melalui tanya jawab dan anak bisa diajak berkomunikasi agar bisa berinteraksi dengan baik.

Siklus 2

Pelaksanaan pembelajaran dalam siklus kedua berlangsung selama 2 kali pertemuan yaitu tanggal 22 dan 27 Agustus 2013 pada anak kelompok A2 TK Muslimat Gemekan Sooko Mojokerto dengan jumlah 20 anak. Penelitian dalam siklus kedua ini, peneliti menggunakan media gambar seri flanel yang berjudul "Salah Lempar" dan "Si Manis Si Kucing Lucu".

Aktivitas guru

Hasil observasi terhadap aktivitas guru dapat didiskripsikan sebagai berikut :

1. Menyapa dan memberi salam jelas, fasih, dengan memperhatikan kesiapan anak
2. Memberikan apersepsi sesuai tema
3. Memotivasi anak, dilakukan dengan pendekatan
4. Menjelaskan kepada anak kegiatan yang dilakukan dengan bahasa yang mudah dipahami anak
5. Menjelaskan gambar yang ada pada media gambar seri bertangkai
6. Memperlihatkan gambar yang ada pada media gambar seri bertangkai kemudian anak disuruh menceritakan kembali gambar seri bertangkai
7. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kondusif dan dinamis

8. Membimbing dan memperhatikan anak, mengenali karakter anak dengan pendekatan persuasif
9. Memberikan pujian kepada anak, baik berupa tepuk tangan, penghargaan bintang dengan memotivasi anak lainnya.
10. Memberi penegasan dan Tanya jawab tentang kegiatan dan materi pembelajaran

Dalam hasil perhitungan data hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran didapat skor 95 %, sehingga dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus kedua sudah termasuk baik dan ada peningkatan.

Aktivitas Anak

Hasil observasi terhadap dapat didiskripsikan sebagai berikut :

1. Membalas dan menjawab salam dengan memperhatikan guru.
2. Merespon apersepsi dari guru dan memperhatikannya.
3. Termotivasi untuk belajar yang baik baik secara sadar maupun tidak.
4. Mendengar dan memperhatikan penjelasan guru tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dengan seksama.
5. Memperhatikan penjelasan guru tentang bercerita menggunakan media gambar seri flanes
6. Memperhatikan dan mengamati gambar seri flanel pada saat guru bercerita
7. Keberanian anak dalam bercerita menggunakan media gambar seri flanel sesuai dengan cerita guru
8. Terjadi interaksi timbal balik antara anak dan guru
9. Mengerti arti pujian sehingga dapat memotivasi untuk berbuat lebih baik lagi dalam proses pembelajaran
10. Merespon dan mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan guru

Dari hasil perhitungan data hasil pengamatan terhadap aktivitas anak dalam proses pembelajaran didapat skor 87,5% sehingga dapat dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran sudah termasuk baik dan ada peningkatan dari siklus I.

Kemampuan Bercerita Anak

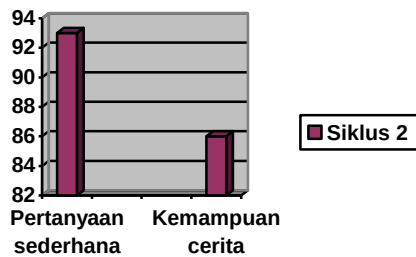


Diagram tersebut dapat ditabelkan sebagai berikut :

No	Indikator	Siklus 2
1	Menjawab pertanyaan sederhana	92,5%
2	Menceritakan cerita yang didengar	86,25%

Dari hasil perhitungan data terhadap kemampuan anak berbahasa didapat skor 89,37%, sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan berbahasa dengan metode bercerita melalui media gambar seri flanel pada anak kelompok A2 TK Al Mustofa Gemekan Sooko Mojokerto termasuk baik dan terjadi peningkatan dari siklus I.

Berkaitan dengan ketuntasan belajar anak, diatas diketahui bahwa anak yang tuntas sebanyak 17 anak dan yang belum tuntas 3 anak alasannya karena anak tersebut kalau berbicara kurang lancar atau gagap. Anak dianggap tuntas jika pencapaian nilai yang diperoleh $\geq 80\%$.

Kesimpulan

1. Pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak TK Muslimat Al-Mustofa dilakukan dalam dua siklus, untuk pengukurannya didasarkan pada dua indikator yaitu anak mampu menjawab pertanyaan sederhana dan anak mampu memceritakan kembali cerita yang telah didengar. Pada siklus I didapat hasil sebesar 72,5%, hasil tersebut dikatakan belum berhasil karena belum memenuhi standart keberhasilan anak. Dengan demikian peneliti mengadakan perbaikan untuk melakukan tindak lanjut dalam rangka pencapaian hasil yang maksimal dalam siklus II. Dengan adanya beberapa perbaikan pada siklus II didapat hasil 87,5%, artinya kemampuan berbahasa anak meningkat. Sedangkan dalam ketuntasan belajar di TK Muslimat Al-Mustofa pada siklus I memperoleh hasil 60% atau dari 20 anak hanya 12 anak yang tuntas dan 8 anak yang tidak tuntas. Sedangkan pada siklus 2 Ketuntasan belajar meningkat menjadi 85% yakni 17 anak yang tuntas dan 3 anak yang belum tuntas. Hal tersebut mengartikan bahwa pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak di TK Muslimat Al-Mustofa telah berhasil dilaksanakan.
2. Penerapan metode bercerita gambar seri flanel memiliki dampak positif dalam meningkatkan

kemampuan berbahasa anak, selain itu aktivitas anak dalam pembelajaran juga meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 2010, *Media Pembelajaran*. Surakarta : Yuma Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2009, *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, Suharjono dan Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2000. *Permainan Membaca dan menulis di Taman Kanak – Kanak*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdikbud 1996. *Dedaktik/Metodik Umum Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Depdikbud. 1996. *Metodik Khusus Kemampuan Berbahasa di Taman Kanak – Kanak*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Depdikbud. 1983. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : PN Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Depdiknas, 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta :Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Dhieni dkk, Nurbiana. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Tebuka.
- Hasan, Maemunah. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta : Diva Press.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Bahasa di Taman Kanak-kanak Bercerita*. Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Tk Dan SD.
- Kementerian Pendidikan Nasional, 2010. *Pedoman penilaian Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD.

Moleong, lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosakarya.

R. Moeslichatoen. 2005. *Metode Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Depdikbud.

Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.

Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R & D*. Bandung : CV. Alfabeta.

